

**PROSES KREATIVITAS BERMUSIK JOGJA BLUES
FORUM MELALUI PROGRAM KEGIATAN MUSIK BLUES
TUGAS AKHIR
Program Studi Sarjana Musik**



Oleh:

**Muhammad Syukron Ismail Arifiandi
NIM. 16100720131**

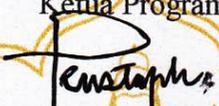
Semester Genap 2020/2021

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Program Studi S1 Musik (Kode: 91221) Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta berjudul "Proses Kreativitas Bermusik Jogja Blues Forum Melalui Program Kegiatan Musik Blues" dari Muhammad Syukron Ismail Arifiandi (NIM. 16100720131) ini dipertahankan di hadapan Tim Penguji Tugas Akhir Semester Gasal 2019/2020 dan dinyatakan lulus tanggal 17 Juni 2021.

Tim Penguji:
Ketua Program Studi/ Ketua,



Kustap S.Sn., M.Sn.

NIP. 196707012003121001/NIDN. 0001076707

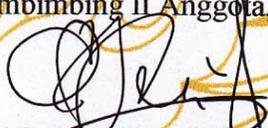
Pembimbing I Anggota,



Mohammad Alfiah Akbar, S.Sn., M.Sn.

NIP.19821205 201504 1 000/NIDN. 0005128207

Pembimbing II Anggota,



Eki Satria, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19890414 201903 1 017

Penguji Ahli/ Anggota,



DR. Y. Edhi Susilo, M.Hum.

NIP.195409181979031001/NIDN. 0018095402

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Siswadi, M.Sn.

NIP. 195911061988031001



HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 17 Juni 2021



Muhammad Syukron

Ismail A

MOTTO

“Barang siapa seseorang mempermudah perkara kehidupan orang lain niscaya Allah akan mempermudah kehidupannya”

“Pak Ustad”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas Karunia Allah SWT karya ini akan saya persembahkan untuk:

Ibunda dan Bapak tercinta yang telah mencurahkan segenap kasih sayang serta daya upayanya untuk membesarkan dan menyekolahkanku



PROSES KREATIVITAS BERMUSIK JOGJA BLUES FORUM MELALUI PROGRAM KEGIATAN MUSIK BLUES

Oleh:

Muhammad Syukron Ismail Arifiandi
16100720131

Abstrak

Jogja Blues Forum merupakan suatu wadah atau tempat sebagai media bagi pecinta musik blues untuk dapat menyalurkan semua bakat, minat dan apresiasi musik lebih mendalam. Upaya untuk memajukan musik blues di tanah air dilakukan oleh komunitas Jogja Blues Forum dalam bentuk pengenalan musik blues kepada masyarakat awam sampai mengadakan festival tahunan di Yogyakarta. Pada era saat ini komunitas musik blues yang berada di Yogyakarta telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari bagi para penikmat maupun pelaku seni itu sendiri. Penelitian ini akan memfokuskan pada proses bermusik JBF melalui program kreatifnya serta penyelesaian masalah yang dihadapi JBF dalam melaksanakan program JBF. Melalui metode penelitian studi kasus, pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka, wawancara dengan anggota Jogja Blues Forum, serta observasi kegiatannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Mengetahui program kreatif JBF seperti Blues On Friday, Geronimo Blues, Blues To Campus, Ngebluesburit dan Literablues yang didalamnya terdapat kegiatan sharing session yang bersifat edukatif dan kegiatan hiburan lainnya menjadikan programnya sebagai daya tarik masyarakat untuk ingin mengetahui serta mempelajari musik blues serta menemukan berbagai kendala yang dihadapi baik dalam perencanaan maupun ketika di lapangan dan pemecahan masalahnya. Seperti halnya menghadapi persiapan yang kurang matang maupun koordinasi yang kurang baik. Hal tersebut dapat diatasi dengan solusi pembagian tanggung jawab dan tugas yang tepat serta komunikasi antar tim yang baik dalam penyusunan acara maupun ketika pengerjaan di lapangan sehingga kendala ataupun kesalahan dapat diminimalisir.

Kata Kunci: Komunitas, Musik, Jogja Blues Forum, Proses Kreativitas Bermusik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya yang tidak terhingga kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Seni pada Program Studi S1-Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan berbagai pihak. Dalam hal ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kustap,S.Sn, M.Sn. selaku ketua Prodi S1-Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan tugas akhir ini.
2. Dra. Eritha Rohana Sitorus, M.Hum. selaku sekretaris Prodi S1-Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan tugas akhir ini.
3. Mohammad Alfiah Akbar, S.Sn., M.Sn selaku dosen pembimbing 1 yang telah banyak membantu dan membimbing penulis bahkan dari sebelum pelaksanaan penulisan skripsi ini.

4. Eki Satria, S.Sn., M.Sn selaku dosen pembimbing 2 atas bimbingan, motivasi, dukungan, dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Prima Dona Hapsari, S.Pd., M.Hum. selaku dosen pembimbing akademik atas bimbingan, motivasi, dukungan, dan arahan kepada penulis selama menempuh studi di Prodi-S1 Musik FSP ISI Yogyakarta.
6. Bapak Ovan Bagus Jatmika, S.Sn. M.Sn selaku guru pertama saya belajar gitar klasik
7. Ibunda dan Bapak tercinta Rukmawati dan Mashudi, atas doa, dukungan, dan kasih sayangnya terhadap penulis.
8. Almarhum mbah Nur sebagai kakek saya tercinta yang sudah lama meninggalkan kami.
9. Adik saya tercinta Nurisa Linda Khoirunnisa yang sudah mendukung saya selama saya kuliah
10. Yoga Bhakti Wikanto selaku ketua Jogja Blues Forum yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian
11. Bang Ade selaku anggota senior di Jogja Blues Forum yang selalu terbuka menerima penulis di setiap kegiatan.
12. Jogja Blues Forum atas kesempatan dan pengalaman yang sangat

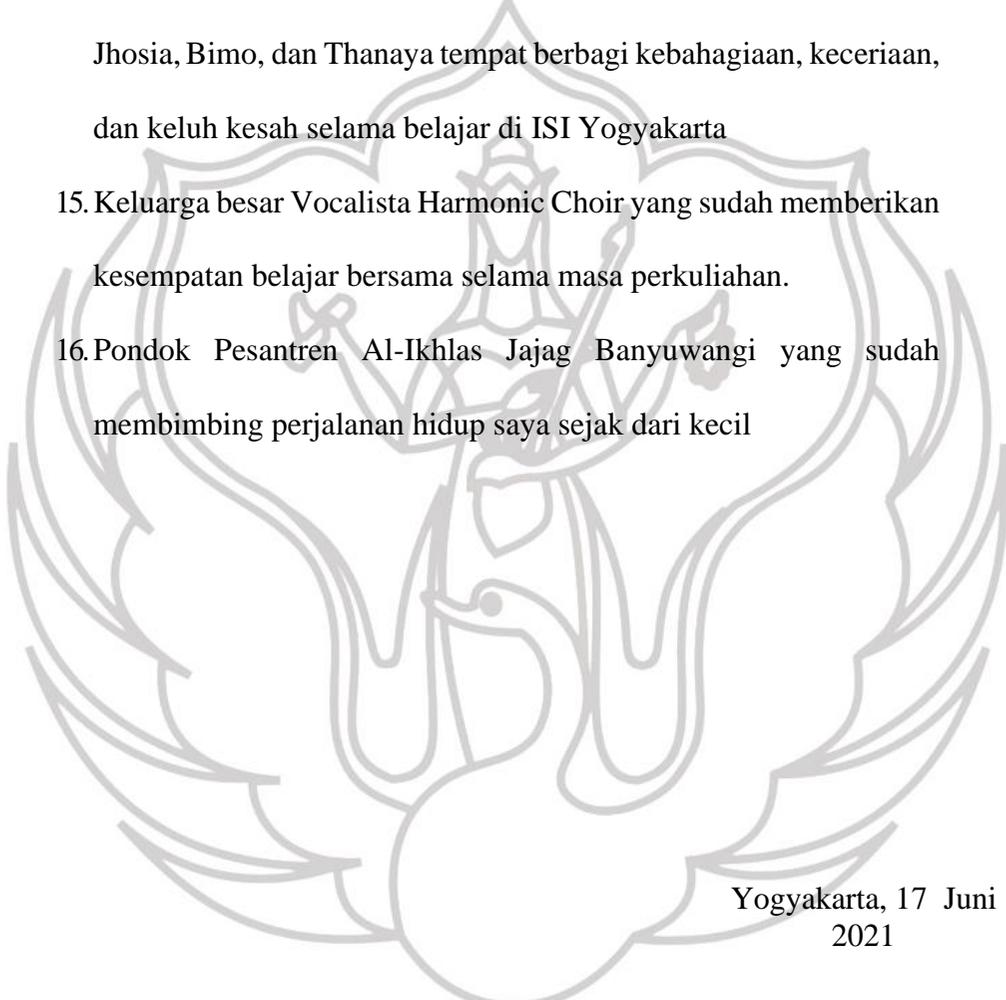
luar biasa.

13. KKM GEMA atas dukungan, pengalaman, dan kesempatan yang diberikan untuk penulis mengembangkan diri.

14. Kawan-kawan seperjuanganku Sugi, Teberia, Ikwan, Erwin, Jhosia, Bimo, dan Thanaya tempat berbagi kebahagiaan, keceriaan, dan keluh kesah selama belajar di ISI Yogyakarta

15. Keluarga besar Vocalista Harmonic Choir yang sudah memberikan kesempatan belajar bersama selama masa perkuliahan.

16. Pondok Pesantren Al-Ikhlas Jajag Banyuwangi yang sudah membimbing perjalanan hidup saya sejak dari kecil



Yogyakarta, 17 Juni
2021

Muhammad Syukron
Ismail A

DAFTAR ISI

TUGAS AKHIR	i
MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
Abstrak.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR NOTASI.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian.....	12
F. Sistematika Penulisan	17
BAB II KAJIAN HISTORIS DAN LANDASAN TEORI.....	18
A. Sejarah Singkat Musik Blues	18
1. Delta <i>Blues</i>	19
2. Chicago <i>Blues</i>	22
3. Jump Blues	23
4. Texas <i>Blues</i>	24
5. Blues Rock	25

B.	Tangga Nada dan Akord.....	27
C.	Musisi Blues Dunia	32
1.	Robert Johnson	32
2.	Riley B. King.....	37
3.	Jimi Hendrix	40
4.	Stevie Ray Vaughan	43
D.	Perkembangan Musik Blues di Indonesia	45
1.	Bandung Blues Society	46
2.	Solo Blues Brother	47
E.	Musisi Blues Indonesia	49
1.	Muhammad Gunawan (Gugun Blues Shelter)	49
2.	Rama Satria	50
3.	Slank.....	51
4.	Ginda Bestari.....	53
F.	Komunitas Jogja Blues Forum	55
G.	Anggota Jogja Blues Forum	57
H.	Visi dan Misi Jogja Blues Forum	58
I.	Proses Kreativitas Menurut Bahasa	59
J.	Struktur Keanggotaan JBF.....	60
BAB III KEGIATAN BERMUSIK JOGJA BLUES FORUM.....		61
A.	Program Jogja Blues Forum	61
1.	Blues On Friday	62
a.	Blues Session.....	62
b.	<i>Jamm Session</i>	72
2.	Geronimo Blues	76
3.	Blues To Campus	77
a.	<i>Sharing Session</i>	77

4. Ngebluesburit.....	82
5. Literablues.....	83
a. Mengulas Kisah W.C Handy	84
B. Kendala Program Jogja Blues Forum.....	91
1. Penyelenggara Acara Yang Kurang Berpengalaman	92
2. Kesalahan Menyusun Anggaran.....	92
3. Koordinasi yang Kurang Baik	93
4. Persiapan yang Kurang Matang.....	93
C. Solusi Permasalahan Program Jogja Blues Forum.....	93
1. Pengalaman Menjalankan Event	94
2. Teliti Saat Menyusun Anggaran.....	94
3. Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab yang Tepat.....	94
4. Komunikasi dan Koordinasi antar Tim	95
BAB IV	97
KESIMPULAN DAN SARAN	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN.....	104
Lampiran 1. Transkrip wawancara 1	105
Lampiran 2. Notasi <i>Full Score</i> Lagu John Mayer-Gravity.....	108
Lampiran 3. Foto Kegiatan Jogja Blues Forum	115

DAFTAR TABEL

Tabel 1	95
Tabel 2	97



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Guitar Slider</i>	19
Gambar 2. Robert Johnson.....	32
Gambar 3. BB King	37
Gambar 4. Jimi Hendrix.....	40
Gambar 5. Stevie Ray Vaughan.....	43
Gambar 6. Gugun Blues Shelter.....	49
Gambar 7. Rama Satria	50
Gambar 8. Slank.....	51
Gambar 9. Ginda Bestari.....	53
Gambar 10. Komunitas Jogja Blues Forum	58
Gambar 11. Home Band Jogja Blues Forum	74
Gambar 12. Dua Lima Dua Dupuluh Band.....	76
Gambar 13. Band Jogja Blues Forum	77
Gambar 15. Poster Ngebluesburit.....	82
Gambar 16. Poster Literablues.....	83
Gambar 17. W.C Handy.....	84
Gambar 18. Literablues 2019.....	90

DAFTAR NOTASI

Notasi 1. <i>Slider Technique</i>	21
Notasi 2. <i>Marry Had A Little Lamb</i>	22
Notasi 3. <i>Jump Blues</i>	23
Notasi 4. <i>Shuffle Rhytm</i>	25
Notasi 5. <i>Little Wing</i>	26
Notasi 6. <i>Akor Pada Tab Gitar</i>	28
Notasi 7. <i>12 Bar</i>	29
Notasi 8. <i>12 Bar in C</i>	30
Notasi 9. <i>Triple Note</i>	30
Notasi 10. <i>12 Bar in E</i>	31
Notasi 11. <i>Verse Lagu Gravity</i>	65
Notasi 12. <i>Verse Lagu Gravity (Lanjutan)</i>	66
Notasi 13. <i>Chorus Lagu Gravity</i>	67
Notasi 14. <i>Bridge Lagu I Don't Wanna Miss A Thing</i>	68
Notasi 15. <i>Interlude Lagu Gravity</i>	69
Notasi 16. <i>Ending Lagu Gravity</i>	70
Notasi 17. <i>8 Bar Blues</i>	78
Notasi 18. <i>16 Bar Blues</i>	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip wawancara	103
Lampiran 2. Notasi Full Score John Mayer-Gravity.....	106
Lampiran 3. Foto Kegiatan Jogja Blues Forum	113



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik merupakan nada-nada dan suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, nada dan keharmonisan dari perpaduan berbagai instrumen. Musik adalah sebuah fenomena yang sangat unik dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Perpaduan nada dan ritme yang dihasilkan dari alat-alat musik menghasilkan komposisi yang beragam dan menciptakan berbagai macam genre salah satunya musik blues. *Blues* berasal dari kata “Blue Devils” yang merujuk pada suasana hati yang biru, melankolis, sedih, depresi. *Blues* juga sarat dengan ekspresi jiwa yang menandakan penderitaan, karena dalam sejarah penciptaannya blues berhubungan erat dengan ekspresi penindasan yang dialami oleh budak-budak Afrika yang terjadi selama lebih 3 abad (1502-1888) (Vangky, dalam Moore,2002:40).

Musik *blues* tidak sekadar pilihan musik bersifat kultural semata. *Blues* bukan sekedar tentang permainan melodi gitar atau harmonika dan trumpet. Musik ini adalah wujud penyemangat bagi banyak orang. Tidak ada yang tahu kapan pastinya munculnya musik *blues* namun ahli sejarawan musik sepakat bahwa musik *blues* muncul pada tahun 1800an di daerah pinggiran sungai Mississippi. *Blues* adalah sebuah aliran musik vokal dan instrumental yang berasal dari Amerika Serikat (AS). Dari genre musik blues tersebut lahir puluhan tokoh musisi blues seperti

B.B. King, Buddy Guy, John Lee Hocker, Jhony Winter, Koko Taylor, Robert Cray, Stevie Ray Vaughan dll. Musik *blues* berangkat dari musik-musik spiritual dan pujian yang muncul dari komunitas mantan budak-budak Afrika di AS dan mulai berkembang pesat pada abad ke-19 M. Banyak dari kalimat-kalimat yang diungkapkan pada lagu-lagu *blues* era itu yang berisikan tentang penindasan, penyiksaan, kesengsaraan, perbudakan dan hal yang berhubungan dengan kesedihan. (Moore, 2002:40).

Jika kita lihat perkembangan musik di Indonesia tidak lepas dari pengaruh genre musik yang ada di manca negara terutama dari Eropa, Amerika atau Asia sendiri. Dengan posisi geografis Indonesia yang strategis dan juga Indonesia merupakan bekas jajahan bangsa barat sangat memungkinkan bahwa persebaran musik barat bisa masuk ke Indonesia pada masanya. Pada tahun 1930-an hadir grup *band jazz* campuran Indonesia-Belanda seperti iSugar Babbies Browns serta Demusketers of Swing, mereka juga membawa beberapa alat musik tiup seperti saksofon, terompet, dan memainkan jazz yang memiliki ritme latin. Kebijakan kolonial pada masa itu juga berpengaruh pada perkembangan musik jazz di Indonesia (Rahadianto, 2012:4).

Dari keadaan dan kondisi ini perkembangan musik *blues* di tanah air juga dieksplor namun masih belum banyak yang mengeksplor musik *blues* untuk dikedepankan bisa sejajar dengan musik yang ada di tanah air seperti halnya Pop, Rock, ataupun yang lainnya. Banyak sudah usaha dari kelompok musisi *blues* ataupun komunitas tanah air yang dapat dikatakan berjuang untuk memajukan, dan melestarikan musik blues di tanah air. Sebut saja INA Blues, Bandung Blues Society

yang dikelola oleh musisi senior yang sudah lama menggeluti musik blues, Jogja Blues Forum yang juga dimotori oleh musisi musisi senior Yogyakarta.

Upaya untuk memajukan musik *blues* di tanah air juga dilakukan oleh komunitas INA Blues di Jakarta yang bisa diharapkan dapat secara rutin menyelenggarakan Festival Blues Internasional. Di Yogyakarta sendiri Jogja Blues Forum juga berupaya untuk mengadakan festival Blues Explosion yang pernah diselenggarakan pada tahun 2012. Pada era saat ini komunitas musik blues yang berada di Yogyakarta telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari bagi para penikmat maupun pelaku seni itu sendiri. Hadirnya komunitas musik blues di Yogyakarta tidak terlepas dari dukungan penuh para pelaku seni yang peduli untuk menciptakan suasana baru dalam berkegiatan sosial terutama bermusik.

Yogyakarta merupakan kota pendidikan dan seni menghadirkan banyak kelompok/komunitas yang bergerak pada bidang pendidikan dan kesenian. Salah satunya ialah Jogja Blues Forum atau yang disingkat dengan JBF yang bergerak pada bidang musik. JBF adalah forum skema musik *blues* yang sudah ada sejak tahun 29 Mei 2009 di kota Jogja. Forum ini dibentuk dengan tujuan mewadahi pecinta musik blues di Yogyakarta untuk bermain musik sekaligus belajar banyak hal mengenai blues. Dalam berbagai agenda yang dilakukan oleh JBF.

Musik *blues* identik dengan Jam session, Jam session merupakan kegiatan bermusik di mana seseorang bisa bermain musik dengan siapa saja tanpa adanya latihan

sebelumnya dengan kata lain bermain musik secara spontan di atas panggung dengan lagu dan aturan yang disepakati secara bersama dan langsung di panggung. Selain agenda Jam Session ada juga agenda untuk mengedukasi anggotanya yakni Program Literablues. Literablues merupakan kegiatan bebas dan santai diisi dengan berbagi ilmu bersama serta berbincang-bincang musik blues mulai dari sejarah serta teori dalam bermain blues, siapa saja bisa ikut kegiatan ini dan berdiskusi bersama. Sedangkan jamming session, yang dilakukan tiap hari jumat. Jumat pertama di setiap awal bulan anggota JBF di kafe Bjong, Nologaten, Yogyakarta.

JBF juga secara rutin ikut menyemarakkan panggung Ngayogjazz, dan juga panggung dari acara Kustomfest. Dengan kata lain kehadiran JBF tidak hanya menjadi salah satu media untuk mengenalkan kultur *blues* di kota Jogja, namun juga menghasilkan banyak produk/musisi *blues* handal di Yogyakarta di antaranya adalah JB Blues, Archi Blues, Summerchild dan Tone Dial yang mana sudah cukup lama terjun ke dalam industri musik Tanah Air.

Fenomena khusus ini menjelaskan bahwa komunitas musik yang merupakan komunitas yang bergerak di bidang seni ini memiliki bentuk manajemen dan organisasi sebagai penggerak yang berguna untuk menata dan mengatur segala kebutuhan operasional dari komunitas. Hal yang perlu diperhatikan bagi keberlangsungan sebuah komunitas musik yakni motivasi dan tujuan mengedukasi anggota dan mempertahankan musik *blues* melalui komunitas. Sebuah komunitas memiliki

gagasan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan eksistensi. Kondisi lingkungan sangat berpengaruh pada pencapaian eksistensi komunitas tersebut.

Berdasarkan uraian sebelumnya, penulis melihat bahwa terdapat fenomena khusus yang terjadi dalam proses bermusik dalam komunitas Jogja Blues Forum untuk memperkenalkan dan mempertahankan eksistensi komunitas dan genre *blues*, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di komunitas Jogja Blues Forum untuk mengetahui proses bermusik serta bagaimana JBF mempertahankan eksistensi musik *blues* melalui media komunitas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan pada latar belakang, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Program kegiatan apa saja yang menjadi daya tarik anggota JBF untuk mempelajari musik *blues* di komunitas Jogja Blues Forum ?
2. Apa saja masalah serta solusi yang dihadapi JBF dalam melaksanakan programnya ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang pengenalan musik *blues* melalui komunitas Jogja Blues Forum serta membahas eksistensinya di masyarakat sehingga dapat mendeskripsikan secara jelas dan sistematis kehidupan serta

mengetahui proses yang ada di dalamnya. Secara rinci tujuan penelitian ini dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Mengetahui program kreatif JBF sebagai bentuk apresiasi musik *blues* di Yogyakarta
2. Untuk menemukan solusi ketika menemukan masalah dalam melaksanakan program kreatif JBF

D. Tinjauan Pustaka

Studi kepustakaan yaitu mengadakan penelitian dengan cara mempelajari dan membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan yang menjadi obyek penelitian. Beberapa bahan tertulis yang dijadikan sumber untuk menghimpun informasi oleh peneliti.

Listra Y. Pasaribu (2016:4), Pembelajaran Bass Elektrik di Komunitas Jazz Bojonegoro membahas tentang proses kegiatan yang terjadi di komunitas Jazz Bojonegoro. Dalam latar belakangnya dijelaskan komunitas Jazz Bojonegoro memberikan wadah untuk proses belajar dan berkumpul antar anggota komunitas Jazz Bojonegoro. Ada berbagai instrumen yang terdapat di komunitas ini seperti *drum*, gitar, *bass*, *keyboard* dan vokal. Dalam masalahnya dijelaskan yaitu ada kejenuhan dalam belajar atau mempelajari tahap dasar bass elektrik, karena fokus pada penelitian skripsi ini adalah pembelajaran bass elektrik di komunitas Jazz Bojonegoro.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan hasil penelitian proses belajaryang signifikan di komunitas Jazz Bojonegoro, Pengajar

bass elektrik di komunitas Jazz Bojonegoro sebaiknya mengemas menjadi lebih menarik atau menyusunnya dalam suatu improvisasi agar membuat ketertarikan minat pada bass elektrik lebih bertambah jumlahnya. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis adalah melibatkan sebuah komunitas sebagai objek penelitian yang berperan penting dalam perkembangan musik kepada masyarakat umum. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah subyek penelitian, pada penelitian sebelumnya membahas pembelajaran bass elektrik di komunitas Jazz Bojonegoro sedangkan penelitian penulis membahas tentang proses kreativitas untuk memperkenalkan musik *blues* kepada masyarakat di komunitas Jogja Blues Forum.

Lalu dalam penelitiannya Vangky Asyer (2015:4), dalam skripsinya yang berjudul Penerapan Kombinasi Modus Mixolydian Dengan Konsep Approach Notes Untuk Improvisasi Blues. Membahas tentang pembelajaran *improve* menggunakan *scale blues* dan model-model *improvisasi* yang tidak hanya menggunakan *scale blues* saja. Dalam latar belakangnya dijelaskan penggunaan *scale blues* dalam berimprovisasi di dalam progresi akor *blues* terlalu mendominasi hal tersebut seperti menjadi sebuah kewajiban saat berimprovisasi menggunakan *scale blues* saja pada progresi akor *blues*, sehingga menimbulkan kejenuhan para penonton dengan permainan improvisasi yang monoton dan mudah ditebak. Masih ada alternatif lain yang dapat digunakan berimprovisasi dalam progresi akor *blues* salah satunya dengan konsep *approach notes* pada modus *mixolydian*. Konsep *approach notes* pada modus sendiri merupakan sebuah metode penggunaan not alternatif yang berfungsi untuk menciptakan suasana

baru menambah efek perenggangan dan tensi (*release-tension*) saat berimprovisasi sehingga alur rangkaian nada yang terdengar menjadi lebih menarik (Vangky, 2015:4).

Dalam skripsi ini peneliti menggunakan metode deskriptif analitis dari cabang keilmuan musikologi. Hasil penelitian pada skripsi ini ialah konsep *approach notes* dapat dijadikan alternatif selain menggunakan *scale blues* dalam progresi akord *blues*. skripsi ini juga memberikan informasi tambahan dalam bidang musik *blues* serta pola pengembangan musik *blues*. Untuk mengetahui apa saja unsur yang ada di dalam musik *blues* dituntut minimal memahami progresi akor di dalam musik *blues*, *style* musik *blues* serta pola *improve* dalam musik *blues*. Persamaan pada penelitian ini adalah penggunaan improvisasi *scale blues* dalam pembelajaran sedangkan perbedaan penelitian penulis dan penelitian sebelumnya lebih ke proses kegiatan bermusik di dalam mempelajari dan mengembangkan musik *blues*.

Dan di dalam jurnal yang berjudul “Music (1924-1939): A History of Belgium’s First Jazz Journal” karya Matthias Heyman (2018:2) menjelaskan tentang sejarah musik *blues* yang dibawakan oleh orang-orang bangsa kulit hitam Afrika pada masa perbudakan terdapat kultur Afrika yang dimasukkan ke dalam musik *Blues* dan Jazz. Latar belakang dari jurnal ini adalah sejarah penindasan dan perbudakan yang dialami oleh bangsa Afrika di Amerika pada abad ke-18 dan 19 yang melahirkan musik *blues* pada saat itu metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif

Sejarah perkembangan musik *blues* yang ada di Indonesia sendiri berawal dari datangnya musik Jazz yang dibawa oleh imigran Filipina. Sehingga jurnal tersebut memiliki persamaan dengan penelitian penulis yang membahas tentang sejarah dan

perkembangan musik *blues* khususnya di Indonesia dan juga memberi wawasan penulis untuk bisa menunjukkan pengaruh dan perkembangan musik *blues* sendiri terhadap kehidupan masyarakat. Adapun perbedaan dengan pembahasan yang ada pada jurnal tersebut adalah musik *blues* yang berpengaruh pada budaya dan politik rasial kulit hitam dan putih sedangkan fokus penelitian penulis adalah membahas program musik *blues* di Komunitas *blues* yang ada di Yogyakarta.

Dalam penelitian ini penulis sangat membutuhkan sejarah musik *blues* serta perkembangannya yang berguna sebagai landasan teori. Persamaan tulisan peneliti dengan penelitian sebelumnya yakni membahas tentang sejarah perkembangan musik *blues* sedangkan perbedaannya penelitian penulis lebih terfokus pada proses kegiatan bermusik yang terjadi di masyarakat umum terutama di komunitas Jogja Blues Forum. Kemudian Sonny Harsono (2014:2), dalam jurnal musik tentang bentuk lagu “Schizophrenia” grup *band blues* Mates di Surabaya dalam abstraknya yang membahas bagaimana menyajikan lagu “Schizophrenia” yang memiliki nuansa *blues* dengan tempo 2/4 dan 4/4 di mana band ini juga bagaimana memperkenalkan dan membawakan musik *blues* dengan *feel blues*.

Dalam latar belakangnya lagu dari band Mates yang berjudul “Schizophrenia” memiliki bentuk musik yang unik yakni memiliki unsur musik *blues* dan memiliki tangga nada pentatonik masalah yang diangkat penulis adalah cara penyajian lagu “Schizophrenia” oleh grup *band* Mates. Biasanya di dalam kegiatan rutin komunitas terdapat sesi *jamming*. Sesi ini memberikan kesempatan bagi siapa saja yang ingin melatih diri ataupun bermain musik secara spontan dengan orang baru. Persamaan

penelitian penulis dengan tulisan peneliti sebelumnya membahas cara memahami suatu lagu dalam penyajian sebuah pertunjukan.

Perbedaan dalam jurnal dan penelitian penulis yang membahas tentang proses bermusik di dalam komunitas *blues* di Yogyakarta. Kemudian Rizki Martadi (2015:54), di dalam jurnalnya yang berjudul “Monday Blues Di Cafe Ruang Putih Bandung (Kajian Bentuk Dan Interaksi Sosial)” yang membahas interaksi sosial dan penyajian musik *blues* yang ada di komunitas. Latar belakang pada penelitian ini adalah komunitas Monday Blues sebagai ruang berekspresi musisi *blues* di Bandung komunitas ini merupakan komunitas musik *blues* pertama yang ada di Indonesia dan menjadi sarana pergerakan musisi *blues* di Bandung.

Masalah yang ada pada penelitian jurnal Rizki Martadi (2015:54) yakni interaksi sosial yang ada pada komunitas dalam bentuk *asosiatif* dan *dissosiatif*. bentuk *assosiatif* sendiri merupakan bentuk kerja sama antara komunitas dan pihak luar komunitas seperti kafe setempat dan sponsor dalam pembuatan acara ataupun kegiatan rutin. Sedangkan kegiatan dalam bentuk *dissosiatif* sendiri adalah memajukan komunitas terutama memajukan musik *blues* tersebut dan mampu bersaing dengan genre musik lain. Metode yang diambil dalam penelitian ini ialah menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik observasi, kajian dokumentasi serta wawancara.

Hasil dari penelitian ini mengkaji Penyajian musik *Blues* di *Cafe Ruang Putih* Bandung oleh *band blues Libre* sebagai *home band* yakni dalam bentuk menyajikan musik dengan format grup *band* dengan formasi lima pemain yang terdiri dari penyanyi sekaligus pemain gitar akustik elektrik, pemain *bass* elektrik, pemain harmonika,

pemain *pedal steel* dan pemain *drum*. serta adanya interaksi sosial antara anggota komunitas yang solid berguna untuk memajukan komunitas dan musik *blues* di Indonesia terutama di Bandung. Adapun persamaan penelitian penulis dengan jurnal di atas ialah sama-sama membahas tentang kegiatan komunitas *blues* dalam memperkenalkan musik *blues*.

Perbedaan penelitian penulis dengan jurnal di atas adalah fokus pembahasannya jika penelitian penulis lebih fokus terhadap proses bermusik, sedangkan pada jurnal tersebut lebih fokus membahas tentang interaksi sosial yang terjadi pada komunitas musik *blues* di kota Bandung. Dalam buku yang berjudul "The Social Significance Of Blues Music" oleh Susanna Steinfeld (2016:4) menjelaskan tentang sejarah musik *Blues* yang dibawakan oleh orang-orang bangsa kulit hitam Afrika pada masa perbudakan terdapat kultur Afrika yang dimasukkan ke dalam musik *blues* dan Jazz.

Latar belakang dari jurnal ini adalah sejarah penindasan perbudakan serta politik rasial kulit hitam yang dialami oleh bangsa Afrika di Amerika pada abad ke-18 dan 19 yang melahirkan musik *blues* pada saat itu metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif serta masalah yang ada pada jurnal ini adalah peran budaya dan politik terhadap penindasan dan perbudakan bangsa Afrika Sejarah perkembangan musik *blues* yang ada di Indonesia sendiri berawal dari datangnya musik Jazz yang dibawa pada masa kolonial. Sehingga jurnal tersebut memiliki persamaan dengan penelitian penulis yang membahas tentang sejarah dan perkembangan musik *blues* khususnya di Indonesia dan juga memberi wawasan penulis untuk bisa menunjukkan pengaruh dan perkembangan musik *blues* sendiri terhadap masyarakat.

Adapun perbedaan dengan pembahasan yang ada pada jurnal tersebut adalah musik *blues* yang berpengaruh pada budaya dan politik rasial kulit hitam dan putih sedangkan fokus penelitian penulis adalah membahas perkembangan musik *blues* di Komunitas *blues* yang ada di Yogyakarta. Dalam penelitian ini penulis sangat membutuhkan sejarah dan asal mula musik *blues* serta perkembangannya yang berguna sebagai landasan teori. Persamaan tulisan peneliti dengan penelitian sebelumnya yakni membahas tentang sejarah perkembangan musik *blues* sedangkan perbedaannya penelitian penulis lebih terfokus pada proses kegiatan bermusik yang terjadi di masyarakat umum terutama di komunitas Jogja Blues Forum.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian ilmu sosial yang mengumpulkan dan bekerja dengan data non-numerik dan yang berupaya menafsirkan makna dari data ini sehingga dapat membantu kita memahami kehidupan sosial melalui studi populasi atau tempat yang ditargetkan. Menurut Sugiyono (2015:1), metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kualitatif sangat cocok dengan judul karya tulis ini dalam pengaplikasiannya untuk melakukan penelitian dalam proses bermusik komunitas Jogja Blues Forum, karena karya tulis ini mengupas tentang fenomena bermusik di dalamnya, objek penelitian

tersebut termasuk objek yang bersifat deskriptif serta permasalahannya tidak dapat diselesaikan dengan angka.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan utama yakni pendekatan studi kasus. Maksud dari pendekatan studi kasus yakni jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami suatu kejadian atau masalah yang terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan (Samsu, 2017:63). Adapun tahapan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Pada tahapan ini penulis mencari sumber-sumber kepustakaan yang dapat memperkuat penulis untuk melakukan suatu penelitian. Proses kerja ini dilakukan dengan mempelajari referensi-referensi yang terkait dengan penelitian ini. Pustaka yang ditelusuri adalah pustaka-pustaka yang memiliki keterkaitan langsung terhadap objek kajian. Studi ini dilakukan terhadap berbagai sumber literatur yang masih memiliki hubungan dengan data atau informasi yang telah diperoleh dan memiliki kaitan dengan fokus kajian, antara lain mengenai sejarah musik blues, ekspresi, hingga contoh-contoh penelitian musik *blues* lainnya.

Beragam kajian tersebut sangat diperlukan untuk memperkuat penjelasan mengenai objek penulis yakni mengenai musik *blues*, komunitas JBF, ekspresi musikal. Peneliti melakukan jelajah pustaka di Perpustakaan ISI Yogyakarta. Sumber-sumber kepustakaan diperoleh dari buku-buku musik seperti “Jazz Bisa Mengubah

Hidup Anda” (Wynton Marsalis, 2016) serta jurnal APRON Sonny Harsono (2015) dan Rizky M Kurniawan (2015).

b. Observasi

Observasi merupakan pemuatan penelitian terhadap suatu objek (Sugiyono, 2015 : 204) . Dari segi fungsi pengamat, penelitian ini menggunakan jenis observasi *Observasi Partisipatif* dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan kelompok (Sugiyono, 2015 : 64). Tahapan-tahapan observasi:

- 1) Tahap deskripsi memasuki situasi sosial seperti meliputi tempat, aktor/pelaku serta aktivitas
- 2) Tahap reduksi yakni menentukan fokus memilih diantara yang telah dideskripsikan
- 3) Tahap seleksi yakni mengurai fokus menjadi komponen yang lebih rinci

c. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi terstruktur. Jenis wawancara ini sengaja dipilih agar tercipta keluwesan antara pewawancara dengan informan. Kondisi wawancara lebih fleksibel namun tetap berpengan pada struktur yang telah dibuat. Pertanyaan disusun berdasarkan pengembangan dari teori yang telah diperoleh.

Wawancara menggunakan dua jenis informan: (1) Narasumber Ahli; (2) Narasumber Primer. Narasumber Ahli adalah orang yang memiliki informasi dan pengalaman dalam kaitannya untuk memberikan pemaparan mengenai musik blues di

kota Yogyakarta. Narasumber Primer adalah orang yang berada di dalam struktur JBF, yakni pengelola komunitas JBF.

Sedangkan pertanyaannya juga dibagi dua, yaitu: (1) pertanyaan umum dan (2) pertanyaan primer. Pertanyaan umum mengacu pada istilah dan perkembangan musik blues di Yogyakarta, dan pertanyaan primer mengacu pada JBF itu sendiri. Wawancara dilakukan kepada:

- 1) Nara Sumber Ahli: Ade Amijaya S. Sn., seorang Sarjana Seni Musik ISI Yogyakarta, *Basist* sekaligus praktisi musik blues dan instruktur *bass*.
- 2) Nara Sumber Primer: Yoga Bakti selaku ketua Jogja Blues Forum, Fyan Gigih, Ferdy, Alfi, Atta, Nisa, Rona, Dika, Mas Black, Bintang, Lintang. selaku anggota JBF.

Wawancara kepada narasumber adalah usaha menguraikan sejauh mana mereka membutuhkan blues sebagai ekspresi kehidupan mereka, di samping untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai keberadaan JBF pada umumnya.

Wawancara yang dilakukan atau ditujukan kepada Ade Amijaya, S. Sn., digunakan untuk melengkapi data mengenai sejarah musik blues di Yogyakarta dan perkembangannya serta *crosscheck* mengenai skala blues yang biasa digunakan dalam berekspresi dengan didukung literatur dan sumber pustaka yang terkait.

Peneliti menggunakan teknik wawancara tidak formal, mengingat wawancara yang dilakukan antara peneliti dan narasumber ahli maupun narasumber primer lain dilakukan di tempat kediaman mereka. Pertimbangan yang digunakan ketika

menggunakan wawancara tidak formal adalah usaha yang dilakukan peneliti untuk membangun keakraban antara peneliti dengan narasumber.

Teknik ini dimungkinkan dapat memberi peluang bagi peneliti untuk mengembangkan pertanyaan yang diajukan kepada narasumber sehingga informasi yang diberikan oleh narasumber dapat lebih mendalam. Pelaksanaan wawancara menggunakan pilihan bahasa campuran yaitu bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan selain dapat mengurai kesan-kesan dan pengalaman pribadi dari masing-masing narasumber, juga untuk memberikan gambaran secara lebih obyektif tentang dinamika musik *blues* khususnya di Yogyakarta.

d. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (2015: 329)

2. Tahap Analisis Data Dengan Menggunakan Teknik Reduksi Data

Setelah semua data terkumpul, penulis mulai menganalisis satu persatu data. Enam langkah yang akan digunakan peneliti untuk menganalisis data

- a. Mempersiapkan data yang telah didapatkan untuk dianalisis.
- b. Membaca keseluruhan data.

- c. Menunjukkan tema-tema berupa pembahasan tentang kronologi peristiwa sebuah fenomena itu terjadi dengan menggambarkan secara spesifik seperti menunjukkan gambar-gambar untuk dianalisis
- d. Peneliti akan mengambil kesimpulan dengan cara memaknai semua data berdasarkan data penelitian yang telah didapatkan dari narasumber melalui proses pengamatan, wawancara dan rekaman penelitian yang telah dijabarkan peneliti melalui tulisan

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun empat bab, pada masing-masing bab disertai dengan sub bab yaitu:

Bab I Pendahuluan. Bab ini latar belakang, rumusan masalah, tujuan peneliti, manfaat peneliti, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan,

Bab II berisi tentang Kajian Historis dan Landasan Teori.

Bab III mengenai pembahasan

Bab IV yaitu penutup berisi kesimpulan dan saran.